



Microsoft Word and PowerPoint training to improve SKB Learners' digital literacy

Defitroh Chen Sami'un¹, Maria Emilia Bit², Frederi Kristino Sele³, Martinus Carlos⁴, Eutropia Ensely Etny⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Kab. Sikka, Indonesia

defitrohsamiun@gmail.com¹, emibita978@gmail.com², thynosele711@gmail.com³, charlosmsr@gmail.com⁴,
Eutropiaetny@gmail.com⁵

ABSTRACT

Participants' limited ability to operate essential office applications that support the learning process in non-formal education. This community service (Pengabdian kepada Masyarakat or PkM) activity aims to enhance participants' digital competencies in the Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) through basic training in Microsoft Word and PowerPoint. The training was conducted over two days and involved participants from the Paket B (equivalent to junior high school) and Paket C (equivalent to senior high school) programs. The methods used included material delivery, demonstrations, guided practice, and independent exercises. The material focused on using basic Word features to create official documents and PowerPoint to create simple, effective presentations. The training results showed that participants were able to apply the basic features of both applications independently. Participants gave positive feedback on the training and reported improved skills and confidence in using Microsoft Word and PowerPoint. Additionally, their confidence and motivation to learn about and use digital technology increased significantly. These findings indicate that structured basic computer training is an effective strategy for strengthening participants' digital competencies in a non-formal educational setting. The implementation of systematic, application-based methods further ensures tangible and sustainable skill transfer, thereby supporting the learning process at the SKB more effectively.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 13 Nov 2025

Revised: 25 Mar 2026

Accepted: 29 Mar 2026

Publish online: 7 Apr 2026

Keywords:

computer training; digital literacy;
Microsoft Word; Microsoft
PowerPoint; SKB learners'

Open access
Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Keterbatasan kemampuan warga belajar dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran esensial yang mendukung proses pembelajaran pendidikan nonformal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi digital warga belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) melalui pelatihan dasar Microsoft Word dan PowerPoint. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan warga belajar Program Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA). Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, serta latihan mandiri. Materi menitikberatkan pada penggunaan fitur dasar Word untuk pembuatan dokumen resmi dan PowerPoint untuk menyusun presentasi sederhana yang efektif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa warga belajar mampu mengaplikasikan fitur dasar kedua aplikasi secara mandiri. Warga belajar memberikan penilaian positif terhadap pelatihan dan menyatakan peningkatan keterampilan serta kepercayaan diri dalam menggunakan Microsoft Word dan PowerPoint. Selain itu, kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka dalam memanfaatkan teknologi digital meningkat secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan komputer dasar yang terstruktur merupakan strategi efektif untuk memperkuat kompetensi digital warga belajar di lingkungan pendidikan nonformal. Penerapan metode aplikatif yang sistematis turut memastikan transfer keterampilan yang nyata dan berkelanjutan, sehingga mendukung proses pembelajaran di SKB secara lebih optimal.

Kata Kunci: literasi digital; Microsoft Word; Microsoft PowerPoint; pelatihan komputer; pemelajar SKB

How to cite (APA Style)

Sami'un, D. C., Bit, M. E., Sele, F. K., Carlos, M., & Etny E. E. (2026). Microsoft Word and PowerPoint training to improve SKB Learners' digital literacy. *Jurnal Abmas*, 26(1), 117-128.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2026, Defitroh Chen Sami'un, Maria Emilia Bit, Frederi Kristino Sele, Martinus Carlos, Eutropia Ensely Etny. This an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author:

defitrohsamiun@gmail.com

INTRODUCTION

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Azizah, 2024). Di era digital, sistem pendidikan dituntut untuk menghadirkan metode pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien (Rosidah & Ilham, 2025). UNESCO menegaskan bahwa kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat TIK, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan produktif (Ahliah, 2020). Oleh karena itu, kompetensi digital merupakan kemampuan penting di era abad ke-21 yang berperan dalam mendukung kemandirian belajar serta kesiapan individu dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kehidupan (Sesmiarni, 2025). Meskipun TIK berkembang pesat, implementasi kompetensi digital pada warga belajar lembaga pendidikan nonformal, khususnya di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pada bulan September 2025 di salah satu SKB di Kabupaten Sikka, ditemukan bahwa sebagian besar warga belajar belum menguasai keterampilan dasar dalam mengoperasikan aplikasi perkantoran, seperti Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint, yang merupakan perangkat dasar dalam aktivitas pembelajaran dan kerja. Keterbatasan tersebut berdampak pada kesulitan warga belajar dalam menyusun tugas tertulis, laporan pembelajaran, serta presentasi sederhana, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas proses belajar dan kesiapan kerja warga belajar pendidikan nonformal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan digital dalam konteks lokal SKB, tanpa bermaksud melakukan generalisasi pada tingkat nasional. Namun demikian, temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di era digital (Afrina *et al.*, 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi perkantoran, khususnya Microsoft Office, mampu meningkatkan kemampuan warga belajar dalam menyusun dokumen, membuat media presentasi, serta mengelola informasi secara lebih profesional (Hasibuan *et al.*, 2024; Priadi *et al.*, 2025; Septiyanti *et al.*, 2025). Pelatihan berbasis praktik penggunaan Microsoft Word terbukti efektif meningkatkan kemampuan warga belajar dalam mengelola informasi dan menyusun dokumen secara mandiri dan sistematis (Bakhri, 2022). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut dilaksanakan di PKBM atau komunitas umum dan belum secara khusus dirancang berdasarkan kebutuhan empiris warga belajar di lingkungan SKB, terutama dalam bentuk pelatihan TIK yang terstruktur dan berorientasi pada konteks kelembagaan SKB. Dalam pendidikan nonformal, urgensi penguatan kompetensi digital menjadi semakin penting karena sebagian besar warga belajar berasal dari kelompok masyarakat dengan keterbatasan akses pendidikan formal (Sari & Multisuandi, 2025).

Di sisi lain, kemampuan literasi informasi tenaga pendidik, termasuk pada lembaga pendidikan nonformal, masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan platform dan pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara optimal (Sesmiarni, 2025). Fakta bahwa SKB belum memiliki program pelatihan TIK yang sistematis dan berkelanjutan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan nyata warga belajar dan ketersediaan program peningkatan kompetensi yang kontekstual. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak bukan pada jenis aplikasi yang digunakan, melainkan pada konteks kelembagaan dan desain intervensinya. Berbeda dengan sebagian besar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya yang berfokus pada PKBM atau komunitas umum, kegiatan ini secara spesifik menyasar KB sebagai lembaga pendidikan nonformal milik negara yang relatif jarang menjadi objek pelatihan TIK terstruktur. Pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan empiris warga belajar SKB, dengan mengintegrasikan praktik langsung, pendampingan intensif, serta evaluasi sikap belajar, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis Microsoft Word dan PowerPoint, tetapi juga kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kesiapan kerja warga belajar.

Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan PkM tidak sekadar bersifat transfer keterampilan, tetapi sebagai model penguatan literasi digital kontekstual berbasis SKB yang masih terbatas. Kegiatan ini menawarkan model pelatihan TIK berbasis kebutuhan empiris SKB yang berpotensi direplikasi pada SKB lain dengan karakteristik warga belajar serupa. Berdasarkan kondisi tersebut, masalah utama yang dihadapi yakni rendahnya penguasaan keterampilan dasar aplikasi perkantoran warga belajar SKB yang berdampak pada proses pembelajaran, administrasi program Paket B dan Paket C, serta kesiapan kerja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital warga belajar SKB melalui pelatihan yang menekankan praktik penggunaan Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat kemandirian belajar dan kesiapan kerja warga belajar pendidikan nonformal. Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pelatihan literasi digital di lingkungan SKB serta menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa pada lembaga pendidikan nonformal lainnya.

Literature Review

Pelatihan Keterampilan dasar TIK

Pelatihan keterampilan dasar TIK merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi digital, terutama bagi kelompok yang belum mampu mengoperasikan komputer dan aplikasi digital secara mandiri. Dalam konteks pendidikan nonformal, pelatihan ini berfungsi sebagai intervensi awal untuk mengurangi kesenjangan digital. Secara konseptual, TIK berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas, komunikasi, dan daya tarik proses belajar (Sinuhaji *et al.*, 2025). Namun, temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kompetensi digital tidak cukup hanya melalui pemahaman konsep, melainkan harus dikaitkan dengan pengalaman belajar yang konkret dan aplikatif, sebagaimana yang diimplementasikan dalam kegiatan PkM ini melalui latihan langsung. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti SKB, pelatihan keterampilan dasar TIK menjadi semakin krusial karena warga belajar berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam serta memiliki keterbatasan akses terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Office mampu meningkatkan kemampuan warga belajar dalam membuat dan mengelola dokumen digital secara mandiri (Hasibuan *et al.*, 2024; Priadi *et al.*, 2025). Meskipun sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di PKBM atau konteks pendidikan nonformal lainnya, hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan TIK berbasis keterampilan praktis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan digital warga belajar, yang menjadi dasar perancangan pelatihan pada kegiatan PkM di SKB. Selain berdampak pada warga belajar, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga berkontribusi dalam memperkuat pengetahuan digital pendidik, khususnya dalam mendorong pengembangan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan interaktif (Sari & Munir, 2024). Secara teoritis, pelatihan TIK tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat digital semakin penting di tengah meningkatnya ketergantungan pada teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan program PkM berbasis pendidikan nonformal (Yuhanda & Laksana, 2024).

Lebih lanjut, pelatihan komputer dasar terbukti mampu meningkatkan literasi digital masyarakat secara signifikan, terutama dalam penguasaan perangkat lunak dasar dan pemanfaatan internet, yang berdampak langsung pada aktivitas pendidikan, ekonomi, dan sosial (Hasyiyati *et al.*, 2025). Pelatihan komputer dan internet dasar juga membantu warga belajar menggunakan teknologi secara lebih produktif untuk memenuhi kebutuhan akses informasi dan komunikasi sehari-hari (Khodijah & Harahap, 2025). Sintesis sub-bagian ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan TIK telah banyak diterapkan di berbagai konteks pendidikan nonformal, sebagian besar masih berfokus pada PKBM atau komunitas umum. Berbeda dengan kegiatan tersebut, pelatihan ini secara khusus menyasar warga belajar SKB yang memiliki tingkat keterbatasan akses dan pengalaman TIK yang lebih rendah, sehingga

membutuhkan pendekatan pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual, sebagaimana dirancang dalam kegiatan PkM ini.

Penguasaan Microsoft Word dan PowerPoint dalam Pendidikan Nonformal

Penguasaan Microsoft Word dan PowerPoint merupakan bagian penting dari literasi digital dasar karena kedua aplikasi ini banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi. Microsoft Word berperan dalam pengembangan keterampilan penulisan digital dan pengelolaan dokumen, sehingga membantu warga belajar menyelesaikan tugas belajar secara mandiri dan sistematis (Rohman *et al.*, 2025; Murniati, 2025). Temuan tersebut menegaskan bahwa keterampilan pengelolaan dokumen digital memiliki dampak langsung terhadap efektivitas belajar warga belajar pendidikan nonformal. Sementara itu, Microsoft PowerPoint berperan sebagai media visual yang membantu warga belajar menyampaikan informasi secara terstruktur dan kreatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Office pada warga belajar PKBM terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital, khususnya dalam pengolahan dokumen, data, dan penyusunan presentasi, yang secara tidak langsung mendukung kemampuan komunikasi melalui media presentasi (Sari & Munir, 2024).

Walaupun penelitian tersebut dilakukan di PKBM, karakteristik warga belajar yang berusia produktif dan membutuhkan keterampilan praktis menjadikan temuan ini relevan untuk konteks SKB, serta mendukung pemilihan materi Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint dalam desain kegiatan PkM ini. Metode pelatihan berbasis praktik, seperti penggunaan contoh *slide* dan latihan langsung, membuat warga belajar lebih mudah memahami prinsip dasar pembuatan presentasi yang jelas dan menarik, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri saat menyampaikan materi di depan kelompok (Hasibuan *et al.*, 2024). Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa penguasaan Microsoft Word dan PowerPoint tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung kemandirian belajar dan kesiapan kerja. Namun, penerapannya di SKB masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dirancang secara khusus untuk menjawab kebutuhan warga belajar SKB melalui pelatihan terstruktur berbasis praktik.

Metode Pelatihan Berbasis Praktik

Pendekatan pelatihan berbasis praktik menekankan keterlibatan langsung warga belajar dalam penggunaan teknologi melalui proses mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki secara bertahap. Metode ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan ceramah karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual (Endra *et al.*, 2024; Surahmat *et al.*, 2023). Dalam pelatihan TIK, pemateri umumnya mendemonstrasikan langkah penggunaan aplikasi, kemudian warga belajar mempraktikkannya secara langsung dengan pendampingan, sebagaimana diterapkan dalam kegiatan PkM di SKB. Bagi warga belajar SKB yang belum terbiasa menggunakan komputer, pendekatan praktik dengan pendampingan intensif menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman serta meningkatkan kemampuan teknis dan rasa percaya diri (Septiyanti *et al.*, 2025; Wae *et al.*, 2025). Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti pelatihan komputer dasar dan Microsoft Office bagi guru PAUD maupun masyarakat umum, menunjukkan bahwa metode praktik efektif dalam membangun kompetensi teknologi informasi dan literasi digital secara menyeluruh (Wardhana *et al.*, 2024; Khodijah & Harahap, 2025). Sintesis dari temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode berbasis praktik sangat relevan untuk warga belajar dengan keterbatasan pengalaman TIK. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam kegiatan PkM di SKB menjadi strategis karena mampu menjawab kebutuhan warga belajar yang heterogen dan belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Literasi Digital dalam Pendidikan Nonformal (SKB)

SKB merupakan lembaga pendidikan nonformal yang melayani warga belajar dengan latar belakang sosial dan pendidikan yang lebih heterogen dibandingkan dengan PKBM, termasuk warga belajar yang tidak menyelesaikan

pendidikan formal. Karakteristik tersebut berdampak pada rendahnya literasi digital, baik dari aspek keterampilan teknis maupun kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Dibandingkan dengan sekolah formal dan PKBM, SKB cenderung memiliki keterbatasan program pelatihan TIK yang terstruktur dan berkelanjutan (Yani, 2023). Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, pelatihan berbasis praktik dalam penggunaan Microsoft Word dan PowerPoint memiliki fungsi strategis bagi SKB. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis warga belajar, tetapi juga membangun kemandirian belajar, kepercayaan diri, serta kesiapan kerja. Kegiatan PkM ini memiliki keterkaitan langsung dengan temuan-temuan penelitian terdahulu, sekaligus mengisi celah praktik pelatihan TIK yang masih minim di lingkungan SKB, sehingga relevan sebagai model intervensi praktis berbasis kebutuhan warga belajar dalam pendidikan nonformal.

METHODS

Kegiatan ini merupakan pelatihan praktik aplikasi perkantoran (Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital warga belajar pendidikan nonformal di SKB Kelurahan Kota Uneng, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Warga belajar kegiatan berjumlah 12 orang yang berasal dari Program Paket B dan Paket C, dengan teknik pemilihan warga belajar menggunakan total sampling, mengingat jumlah populasi yang terbatas dan seluruh warga belajar memenuhi kriteria kegiatan. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan berbasis komunitas yang menempatkan warga belajar sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan konteks nyata komunitas. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode praktik langsung yang meliputi ceramah singkat, demonstrasi, praktik terbimbing, dan latihan mandiri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan warga belajar untuk belajar secara kontekstual melalui penggunaan langsung aplikasi perkantoran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan teknis, motivasi belajar, serta kepercayaan diri warga belajar sesuai dengan kebutuhan riil warga belajar SKB.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup dan terbuka. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan kajian literatur terkait literasi digital dan kompetensi dasar aplikasi perkantoran serta mengacu pada tujuan pelatihan, sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik evaluasi yang paling umum digunakan dalam pelatihan literasi digital. Indikator yang digunakan meliputi: 1) pemahaman konsep dasar Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint; 2) keterampilan teknis dalam mengoperasikan fitur utama aplikasi; serta 3) sikap, motivasi, dan kepercayaan diri warga belajar dalam menggunakan aplikasi perkantoran untuk kegiatan belajar dan kebutuhan sehari-hari. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner melalui uji keterbacaan dan kesesuaian isi secara sederhana dengan melibatkan dua dosen pengabdian dan satu tutor SKB. Uji ini bertujuan memastikan kejelasan redaksi, kesesuaian bahasa dengan karakteristik warga belajar, serta relevansi butir pernyataan dengan tujuan pelatihan. Masukan yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan redaksi agar mudah dipahami oleh warga belajar. Kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, untuk memperoleh gambaran tingkat pencapaian dan persepsi warga belajar secara lebih jelas dan terukur.



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian
Sumber: Pengabdian 2025

Alur pelaksanaan kegiatan (lihat: **Gambar 1**) terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui observasi lapangan, koordinasi dengan pihak SKB, dan wawancara singkat untuk mengidentifikasi kondisi awal warga belajar serta kebutuhan materi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi dan instrumen evaluasi serta penyiapan perangkat dan media pembelajaran. Tahap

pelaksanaan dilaksanakan melalui ceramah singkat, demonstrasi, praktik terbimbing, dan latihan mandiri guna meningkatkan keterampilan dasar penggunaan Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint. Tahap evaluasi dilakukan melalui kuesioner tertutup dan terbuka untuk menilai pemahaman materi, manfaat pelatihan, tingkat kepuasan, serta perubahan sikap, motivasi, dan kepercayaan diri warga belajar. Data evaluasi dianalisis secara sistematis, dengan data kuantitatif dari kuesioner tertutup dianalisis menggunakan analisis deskriptif statistik berupa skor dan persentase untuk menggambarkan tingkat literasi digital dan ketercapaian tujuan pelatihan, sedangkan data kualitatif dari pertanyaan terbuka dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui pengelompokan tema utama, seperti kesiapan penerapan keterampilan, kendala, dan kebutuhan pengembangan lanjutan. Hasil analisis ini menjadi dasar refleksi serta pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Perencanaan dan Persiapan Pelatihan Microsoft Word dan PowerPoint

Pelatihan Microsoft Word dan PowerPoint disusun secara terstruktur melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak SKB Kabupaten Sikka untuk memastikan kesiapan lokasi, kesesuaian jadwal, serta relevansi materi dengan kebutuhan warga belajar. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, dimulai dengan penguasaan dasar Microsoft Word dan dilanjutkan dengan Microsoft PowerPoint. Fokus utama perencanaan diarahkan pada kesiapan sarana, kesesuaian materi, dan karakteristik warga belajar pendidikan nonformal yang memiliki kemampuan digital yang beragam. Tahap perencanaan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga pada penyusunan materi yang praktis, sederhana, dan mudah diterapkan. Seluruh kebutuhan utama seperti peralatan, perangkat lunak, ruang pelatihan, kesiapan instruktur, administrasi warga belajar, dan dokumentasi telah dipersiapkan dengan baik. Kesiapan ini menjadi prasyarat penting bagi kelancaran pelaksanaan pelatihan dan efektivitas proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pelatihan Microsoft Word dan PowerPoint

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif. Metode ini dipilih untuk menyesuaikan dengan karakteristik warga belajar pendidikan nonformal yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan mencakup ceramah singkat, demonstrasi, praktik terbimbing, latihan mandiri, presentasi hasil kerja, kuis, dan pengisian kuesioner. Pelatihan berlangsung selama dua hari dengan alur kegiatan yang sistematis, dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik dan evaluasi hasil kerja warga belajar. Jadwal yang relatif singkat namun padat memungkinkan warga belajar memperoleh pengalaman belajar yang utuh.

Participant Evaluation Results

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka yang terdiri atas 20 indikator, meliputi aspek materi, pemateri, fasilitas, waktu, capaian keterampilan, dan motivasi warga belajar (**Tabel 1**). Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa 79% warga belajar memberikan penilaian positif (setuju dan sangat setuju) terhadap pelatihan. Penilaian positif paling menonjol terdapat pada indikator pemahaman materi, kualitas pemateri, serta peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan warga belajar dalam menggunakan Microsoft Word dan PowerPoint (P1-P4, P6-P10, P15-P18).

Tabel 1. Pernyataan

No	Pernyataan	Kode Pertanyaan
1	Materi pelatihan mudah dipahami.	P1
2	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya.	P2
3	Materi pelatihan membantu saya memahami dasar-dasar Microsoft Word.	P3
4	Materi pelatihan membantu saya memahami dasar-dasar Microsoft PowerPoint.	P4
5	Contoh yang diberikan selama pelatihan mudah diikuti.	P5
6	Pemateri menjelaskan materi dengan jelas.	P6
7	Pemateri menguasai materi pelatihan dengan baik.	P7
8	Pemateri memberikan kesempatan bertanya kepada peserta.	P8
9	Pemateri menggunakan metode penyampaian yang menarik.	P9
10	Pemateri bersikap ramah dan mudah dihubungi selama pelatihan.	P10
11	Fasilitas pelatihan (ruangan, laptop, proyektor) memadai.	P11
12	Waktu pelatihan cukup untuk memahami seluruh materi.	P12
13	Jadwal pelatihan tidak terlalu padat.	P13
14	Alat bantu (seperti PowerPoint dan contoh dokumen) membantu saya memahami materi.	P14
15	Saya merasa lebih percaya diri menggunakan Microsoft Word.	P15
16	Saya merasa lebih percaya diri menggunakan Microsoft PowerPoint.	P16
17	Saya mampu membuat dokumen sederhana di Microsoft Word setelah pelatihan.	P17
18	Saya mampu membuat presentasi sederhana di Microsoft PowerPoint setelah pelatihan.	P18
19	Pelatihan ini bermanfaat bagi kegiatan belajar saya di sekolah.	P19
20	Saya tertarik mengikuti pelatihan lanjutan sejenis di masa depan.	P20

Sumber: Pengabdian 2025

Tabel 1 menyajikan indikator evaluasi yang digunakan sebagai instrumen penilaian pelatihan Microsoft Word dan PowerPoint. Indikator dikelompokkan ke dalam aspek pemahaman materi, kualitas pemateri, fasilitas dan waktu pelatihan, alat bantu pembelajaran, serta capaian keterampilan dan motivasi warga belajar. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin. Instrumen ini memungkinkan evaluasi pelatihan dilakukan secara komprehensif namun tetap terfokus pada tujuan pelatihan.

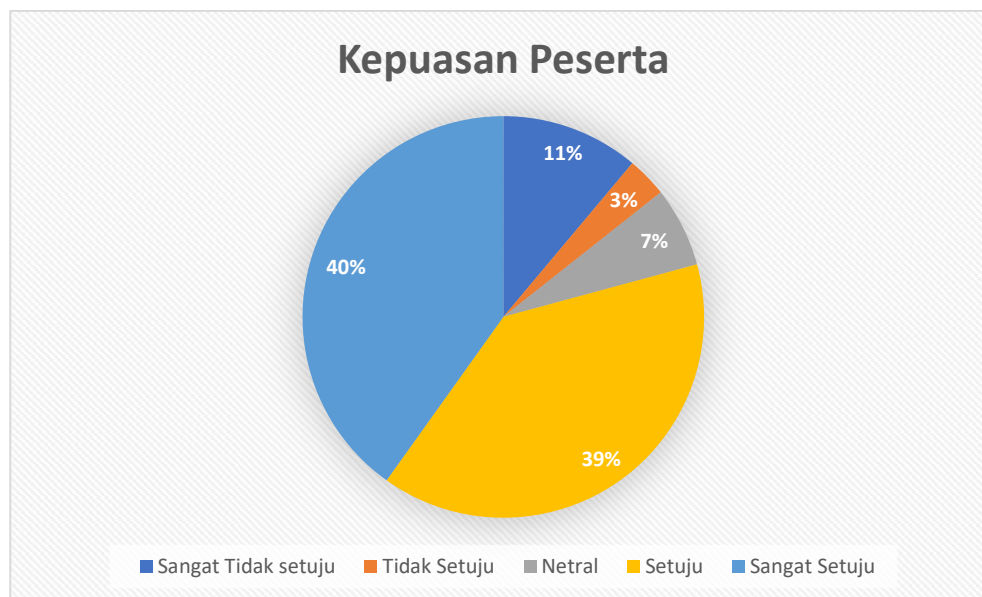
Tabel 2. Rata-Rata Skor Evaluasi Warga belajar Pelatihan per Indikator

Kode	Indikator Evaluasi	Rata-Rata Skor
P1	Materi pelatihan mudah dipahami	4,25
P2	Materi sesuai kebutuhan peserta	4,25
P3	Pemahaman dasar Microsoft Word	4,00
P4	Pemahaman dasar Microsoft PowerPoint	4,00
P5	Contoh mudah diikuti	4,25
P6	Kejelasan penjelasan pemateri	4,00
P7	Penguasaan materi oleh pemateri	4,25
P8	Kesempatan bertanya	3,92
P9	Metode penyampaian menarik	4,00

Kode	Indikator Evaluasi	Rata-Rata Skor
P10	Sikap pemateri ramah dan responsif	4,17
P11	Kecukupan fasilitas pelatihan	3,50
P12	Kecukupan waktu pelatihan	3,83
P13	Kepadatan jadwal	3,92
P14	Alat bantu pembelajaran	3,83
P15	Kepercayaan diri menggunakan Microsoft Word	4,08
P16	Kepercayaan diri menggunakan Microsoft PowerPoint	4,17
P17	Kemampuan membuat dokumen Microsoft Word	4,00
P18	Kemampuan membuat presentasi Microsoft PowerPoint	3,92
P19	Manfaat pelatihan bagi belajar	4,00
P20	Minat mengikuti pelatihan lanjutan	4,00

Sumber: Pengabdian 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas warga belajar memberikan penilaian positif terhadap pelatihan, yang tercermin dari rata-rata skor seluruh indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi berkaitan dengan pemahaman materi, kualitas pemateri, serta peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri warga belajar dalam menggunakan Microsoft Word dan PowerPoint. Sementara itu, nilai rata-rata yang relatif lebih rendah pada indikator fasilitas dan waktu pelatihan mengindikasikan adanya variasi kemampuan awal dan kebutuhan pendampingan warga belajar.



Gambar 2. Diagram Kepuasan Warga Belajar
Sumber: Pengabdian 2025

Gambar 2 menunjukkan diagram kepuasan warga belajar, di mana mayoritas warga belajar merasa puas terhadap pelatihan yang diberikan. Sebanyak 40% menyatakan sangat setuju dan 39% setuju, sehingga tingkat kepuasan mencapai 79%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memenuhi kebutuhan warga belajar, khususnya dalam aspek pemahaman materi dan metode penyampaian. Adanya 14% respons negatif dapat dijadikan bahan evaluasi

untuk memperbaiki desain pembelajaran, khususnya dalam menyesuaikan tempo dan intensitas pendampingan bagi warga belajar dengan kemampuan awal yang rendah.

Discussion

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan literasi digital warga belajar pendidikan nonformal tidak hanya disebabkan oleh peningkatan penguasaan teknis aplikasi seperti Microsoft Word dan PowerPoint, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang memberi ruang bagi pengalaman langsung dan refleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi digital mencakup dimensi kognitif dan afektif, seperti kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi (Pebriana *et al.*, 2025). Melalui praktik langsung, warga belajar tidak sekadar memahami fungsi aplikasi, tetapi juga membangun rasa mampu (*self-efficacy*) yang berperan penting dalam mengurangi hambatan psikologis terhadap teknologi digital. Dari perspektif teoritis, temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menempatkan praktik sebagai faktor kunci dalam peningkatan motivasi dan kepercayaan diri warga belajar (Hasibuan *et al.*, 2024; Priadi *et al.*, 2025).

Makna penting dari hasil ini terletak pada konteks kelembagaan, yakni bahwa SKB yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan PKBM atau sekolah formal memiliki kapasitas strategis dalam penguatan literasi digital masyarakat. Demikian, kegiatan ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas pendekatan praktik, tetapi juga memperluas pemahaman tentang peran SKB sebagai aktor penting dalam menjangkau kelompok yang belum terlayani pendidikan formal. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai urgensi literasi digital di pendidikan nonformal, sekaligus menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih aplikatif dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata (Sari & Multisuandi, 2025). Dalam konteks keberlanjutan, literasi digital tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan dasar, tetapi juga berkembang sebagai proses bertahap yang menuntut penguasaan keterampilan lanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara optimal dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Sesmiarni, 2025).

Efektivitas pendekatan praktik juga dapat dijelaskan melalui intensitas pendampingan dan kesesuaian materi dengan kebutuhan warga belajar. Temuan ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dalam pemanfaatan teknologi digital terbukti dapat meningkatkan keterampilan digital warga belajar pelatihan, sementara keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif (Mayasari *et al.*, 2025; Sinuhaji *et al.*, 2025). Pendampingan yang intensif memungkinkan penyesuaian tempo dan strategi pembelajaran terhadap kemampuan awal warga belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif. Dalam kerangka yang lebih luas, dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga institusional, sebagaimana peningkatan literasi digital warga belajar turut mendorong penguatan kapasitas tutor dan lembaga (Kania *et al.*, 2025). Selanjutnya, temuan ini dapat dimaknai sebagai bagian dari tren pembelajaran aktif dalam pendidikan nonformal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman dan keberanian warga belajar dalam menggunakan teknologi, yang secara konseptual sejalan dengan pendekatan praktik yang diterapkan di SKB (Sungkawati & Vedyanty, 2025). Peran strategis lembaga pendidikan nonformal juga berperan sebagai pusat penguatan literasi digital melalui pelatihan yang fleksibel dan relevan (Ali *et al.*, 2025). Oleh karena itu, SKB memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat literasi digital masyarakat, tidak hanya pada keterampilan dasar, tetapi juga pada pengembangan kompetensi lanjutan seperti Microsoft Excel, literasi internet, dan pembuatan media digital. Secara keseluruhan, variasi capaian warga belajar yang ditemukan dalam kegiatan ini dapat dimaknai sebagai karakteristik inherent pendidikan nonformal, bukan sebagai kelemahan program. Perbedaan kemampuan awal warga belajar justru menjadi dasar penting bagi pengembangan model pelatihan bertahap dan berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, SKB tidak hanya berperan dalam peningkatan keterampilan

teknis individu, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai pusat literasi digital masyarakat yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan nyata warga belajar.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dasar Microsoft Word dan PowerPoint di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Sikka berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kompetensi digital warga belajar pendidikan nonformal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar mampu mengoperasikan fitur dasar kedua aplikasi secara mandiri serta mengalami peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan belajar dan administrasi sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan komputer dasar yang terstruktur dan berbasis praktik merupakan strategi efektif untuk memperkuat literasi digital warga belajar SKB. Meskipun demikian, keterbatasan durasi pelatihan dan jumlah warga belajar menyebabkan capaian kompetensi belum sepenuhnya merata, khususnya bagi warga belajar dengan kemampuan awal TIK yang rendah. Oleh karena itu, pengembangan program literasi digital di SKB perlu diarahkan pada pelatihan bertahap dan berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih adaptif. Melalui penyesuaian tersebut, model pelatihan ini berpotensi direplikasi di SKB lain sebagai upaya penguatan literasi digital pendidikan nonformal yang kontekstual dan inklusif.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Afrina, C., Zulaikha, S. R., & Jumila, J. (2024). The low level of digital literacy in Indonesia: an analysis of online media content. *Record and Library Journal*, 10(2), 374-387.
- Ahlah, S. (2020). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 805-814.
- Ali, H., Solfema, S., & Putri, L. D. (2025). Pemberdayaan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian pembelajaran dengan literasi digital di desa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 121-128.
- Azizah, H. N. (2024). The utilization of technology in environmental education. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 391-404.
- Bakhri, A. S. (2022). Pelatihan aplikasi Microsoft Word pada siswa kelas XII SMK Texar Karawang. *Jurnal Abdimas: Sistem dan Teknologi Informasi*, 1(2), 7-11.
- Dewi, C. N. P., Raafiudin, R., Indriana, I. H., & Theresa, R. M. (2025). Pelatihan Canva dalam peningkatan kapasitas pembuatan materi ajar interaktif pada guru di TK Islam Al Azkar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Ilmu Komputer*, 3(2), 61-73.
- Endra, R. Y., Dunan, H., Hastanto, D., Romadhan, D., & Rizkyna, S. (2024). Pemberdayaan literasi digital: pelatihan Microsoft Office sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di Pulau Lengundi. *Niswantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 21-26.

- Hasibuan, R. P., Jarti, N., & Putri, W. L. (2024). Pemberdayaan remaja melalui pelatihan keterampilan penggunaan program aplikasi Microsoft Office. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 356-363.
- Hasyyati, Z., Jannah, M., & Ramazalena, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital melalui pelatihan komputer. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial (JPES)*, 4(1), 25-36.
- Kania, N., Angraini, L. M., Hariri, D. D., Mahmudah, H., & Wibawa, F. S. (2025). Peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan pembuatan e-module interaktif berbasis aplikasi Book Creator di PKBM Hati Nurani Bangsa. *Income: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 184-197.
- Khodijah, S., & Harahap, R. R. (2025). Peningkatan literasi digital masyarakat melalui pelatihan dasar komputer dan internet di Desa Saentis. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (Juribmas)*, 3(3), 162-167.
- Kustanti, C., & Widyarani, L. (2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai antidiabetik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1439-1446.
- Mayasari, R., Heryana, N., & Resmana, S. A. (2025). Peran pelatihan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan pemuda karang taruna. *Surya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 1-10.
- Murniati, W. (2025). Peningkatan kemampuan TIK siswa SMA Nurul Mubin melalui pelatihan dasar Microsoft Word. *Jurnal Pekayunan*, 1(7), 249-258.
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan literasi digital guru untuk pembelajaran berbasis teknologi di era digital. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 137-148.
- Priadi, A., Nalendra, A. R. A., Widianingrum, E., & Supriyanto, I. (2025). Penguatan literasi digital melalui pelatihan Microsoft Word bagi kader PKK Kelurahan Bambu Apus. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 815-822.
- Rohman, A., Ningsih, N., Soleha, R., Ilma, A., Dewi, S. K., Fatma, D., & Ni'mah, A. T. (2025). Optimalisasi keterampilan aplikasi pengolah kata dalam pengembangan kepenulisan siswa SMK Negeri 1 Arosbaya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, 2(1), 13-21.
- Rosidah, S., & Ilham, M. (2025). Literature review on 21st century learning strategies: roles, challenges, and future directions. *Reset: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 1-14.
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977-983.
- Sari, D. P., & Multisuandi, N. N. (2025). Literasi digital dalam pendidikan nonformal: peluang, tantangan, dan strategi penguatan. *Jurnal Pendidikan untuk Semua*, 9(2), 47-51.
- Septiyanti, R., Aprianto, M., Ilham, M. A., Munasya, M. D., Ananda, Y. V., Agustiyani, M., & Rahma, F. M. (2025). Pelatihan Microsoft Office sebagai upaya penguatan literasi digital bagi siswa SD Negeri 08 Warkuk Ranau Selatan. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 595-600.
- Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393-405.
- Sinuhaji, E. M. R. B., Sidebang, D. G., Saragih, E. H., & Ginting, A. (2025). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap efektivitas program pelatihan pendidikan masyarakat. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(2), 823-827.

- Sungkawati, E., & Vedyanty, A. S. A. (2025). Penerapan pembelajaran berbasis produk Telo Chips pada kewirausahaan pada mata pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(3), 175-186.
- Surahmat, A. (2023). Peningkatan keterampilan komputer dasar masyarakat melalui pelatihan Microsoft Office. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 44-49.
- Wae, V. P., Priska, M., Wao, Y. P., Jariyah, A., & Dhone, M. T. (2025). Pelatihan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan literasi digital. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 138-144.
- Wardhana, I. S. K., Putri, B. R. A., & Hastomo, W. (2024). Pelatihan komputer dasar dan Microsoft Office untuk guru pendidikan usia dini. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 302-306.
- Yani, A. (2023). Peran pendidikan non formal dalam implementasi program merdeka belajar pada warga belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Lombok Timur. *Reform: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 24-29.
- Yuhanda, G. P., & Laksana, M. W. (2024). Pemberdayaan masyarakat digital. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 27-34.